

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN
ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN
(STUDI PADA MAHASISWA FIAI UII)**

*Factors That Influence The Understanding Of Zakat As An Income Tax
Reduction (A Study of Students FIAI UII)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh

Gelar sarjana Ekonomi dan Program Studi Ekonomi Islam



Disusun oleh :

Dimas Pramudya Firmansyah (21423046)

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dimas Pramudya Firmansyah
NIM : 21423046
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Zakat
Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa
FIAI UII)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 26 November 2025



METERAI
TEMPEL
11AD3ANX048803488

Dimas Pramudya Firmansyah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 November 2025 M

5 Jumadil Akhir 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 678/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2025 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : DIMAS PRAMUDYA FIRMANSYAH

Nomor Mahasiswa : 21423046

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa FIAI UII)

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE., MM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Pramudya Firmansyah
NIM : 21423046
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa FIAI UII)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 November 2025



Dr. Siti Achiria, SE., MM



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Desember 2025
Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Zakat sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa FIAI UII)
Nama : DIMAS PRAMUDYA FIRMANSYAH
Nomor Mahasiswa : 21423046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Penguji 1
Tulasmu, SEI, MEI

(.....)

Penguji 2
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Yogyakarta, 15 Desember 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



(.....)
Dr. Drs. Ajmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, langit tak akan cerah tanpa izin-Nya, dan hati tak akan tenang tanpa kasih-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada suri tauladan, kekasih hati umat, Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, Anton Harwinoko dan Eny Sulistyowati yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi hingga selesai

Teman saya Wahyudi dan Muhammad Mujahid Yahya Ayas yang senantiasa menemani di waktu Akhir-akhir pengerjaan skripsi ini

Seluruh teman-teman yang telah menyemangati, membantu, memotivasi dan dukungan, semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah dimanapun kalian berada dan selalu dalam kebaikan dan kebahagiaan.

MOTTO

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

(QS. At-Taubah: 103)

“Orang Bijak Taat Pajak.”

(Bpk. Panewu Girisubo)

“Sedikit Air yang Kupunya Milikmu Juga Bersama”

(Hindia - Membasuh)

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN ZAKAT
SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN (STUDI PADA
MAHASISWA FIAI UII)

Dimas Pramudya Firmansyah

21412046

Kebijakan zakat sebagai pengurang pajak memberikan otoritas kepada wajib pajak untuk mengurangi nilai zakat yang dibayarkan melalui lembaga resmi dari Pajak Penghasilan terutang. Meskipun kebijakan ini telah diatur secara formal, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai landasan yuridis, mekanisme penghitungan, serta prosedur pelaporannya masih relatif rendah. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang memerlukan kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor sikap (*Attitude Toward Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan zakat sebagai pengurang pajak. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui penyebaran kuesioner kepada 91 responden, dengan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Sikap yang kondusif, dukungan sosial, serta persepsi kemampuan dalam memahami prosedur pelaporan zakat terbukti meningkatkan pemahaman responden. Temuan ini menegaskan urgensi penguatan edukasi oleh lembaga pendidikan dan lembaga pengelola zakat.

Kata Kunci: Zakat, Pajak, Pemahaman

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE THE UNDERSTANDING OF ZAKAT AS AN INCOME TAX REDUCTION (A STUDY OF STUDENTS FIAI UII)

Dimas Pramudya Firmansyah

21412046

The policy of zakat as an income tax deduction permits taxpayers to subtract zakat payments made through authorized institutions from their taxable income. Although this policy is legally established, students often show limited understanding of its regulatory basis, calculation mechanisms, and reporting procedures. This condition reflects a persistent knowledge gap that necessitates further investigation into the determinants of such understanding. This study examines the influence of attitude toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control on students' comprehension of zakat as an income tax deduction. A quantitative design was employed using questionnaires distributed to 91 students, and the data were analyzed through validity testing, reliability testing, and multiple linear regression. The results indicate that all three independent variables exert a significant positive influence on students' understanding. Favorable attitudes, supportive social environments, and perceived ability to comprehend reporting procedures were found to enhance students' comprehension. These findings underscore the importance of strengthening educational interventions by academic institutions and zakat management organizations to improve literacy regarding zakat and taxation..

Keywords: Zakat, Tax, Understanding

PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2)

Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ta	T	Te
ب	Ba	B	Be
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أو...	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	A
ى...	kasrah dan ya	I	I
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-madīnah al-munawwarah
	- al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةُ	- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-Rabbana	الْحَجَّ	- al-hajj
نَزَّلَ	-nazzala	نُعِمَ	- nu'ima
الْبِرُّ	-al-birr		

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

K

ata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata xv sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	الْقَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَدِيْعُ	- al-badī'u

الشَّمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu
-----------	-------------	------------	-------------

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuḏūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau'u	أُمِرْتُ	- umirtu
شَيْئٌ	-syai'un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya katakata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهْوٌ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla

	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā
--	--

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al- Qur’ānu Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأَفْقِ المُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لله ربِّ العالمين	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa FIAI UII)”** dengan semestinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia hingga tahap penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, penulis mendapatkan doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Drs. Asmuni, M.A.
3. Ketua Jurusan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Anton Priyo Nugoroho, S.E., M.M.
4. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Indonesia, Anom Garbo, SEI., ME.
5. Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM. yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dalam membimbing serta memberikan semangat, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan semestinya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan berharga selama menempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik selama masa studi.

7. Untuk kedua orang tua, Anton Harwinoko dan Eny Sulistyowati yang telah kuat membiayai kuliah ketiga anak serta memberikan doa, dukungan dan semangat untuk anaknya agar sukses suatu saat nanti. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.
8. Kepada seluruh responden yang dengan sukarela berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini, serta kepada teman-teman yang turut membantu menyebarkannya hingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Untuk Wahyudi dan Muhammad Mujahid Yahya Ayas terima kasih telah menemani di Masa-masa akhir ini, semoga kita selalu dilancarkan segala urusannya
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2021. Semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya.
11. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Yogyakarta, 26 November 2025



Dimas Pramudya Firmansyah

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Literature Review	7
B. Landasan Teori	10
1. Zakat.....	10
2. Pajak	12
3. <i>Attitude Toward the Behavior</i> (Sikap Terhadap Perilaku)	13
4. Subjective Norm (Norma Subjektif)	14
5. Perceived behavioral control (Persepsi Kontrol Perilaku)	15
6. Pemahaman Zakat Sebagai Pengurang Pajak	17
7. Literasi Kognitif.....	18
8. Pemahaman Kognitif.....	19
C. Hipotesis	21
D. Kerangka Berpikir	22
BAB III.....	24

A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Waktu Pelaksanaan.....	24
E. Populasi dan Sampel.....	24
F. Sumber Data.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Definisi Operasional Variabel	26
I. Instrumen Penelitian yang Digunakan.....	29
J. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Karakteristik Responden.....	35
B. Uji Validitas.....	48
C. Uji Reliabilitas	51
D. Uji Asumsi Klasik	52
E. Analisis Regresi Linear Berganda	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Program Studi	35
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Angkatan	36
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Uang Saku/Penghasilan Per Bulan	37
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Konsep Dasar Membayar Zakat	37
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Manfaat dan Tujuan Membayar Zakat.....	38
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Proses Pembayaran Zakat	38
Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Mata Kuliah Zakat.....	39
Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Zakat	39
Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Pengetahuan Zakat yang Diperoleh.....	40
Tabel 4. 11 Responden Berdasarkan Konsep Dasar	41
Tabel 4. 12 Responden Berdasarkan Manfaat dan.....	41
Tabel 4. 13 Responden Berdasarkan Proses	42
Tabel 4. 14 Responden Berdasarkan Mata Kuliah Pajak	42
Tabel 4. 15 Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Pajak	43
Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak yang Diperoleh	43
Tabel 4. 17 Responden Berdasarkan Pengetahuan Kebijakan.....	44
Tabel 4. 18 Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat dan Tujuan dari Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan	45
Tabel 4. 19 Responden Berdasarkan Minat Dalam Melaksanakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan.....	45
Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Sikap	48
Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Norma Subjektif	49
Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Kontrol Perilaku	50
Tabel 4. 23 Hasil Uji Validitas Pemahaman Mahasiswa	50
Tabel 4. 24 Hasil Uji Reliabilitas Sikap	51
Tabel 4. 25 Hasil Uji Reliabilitas Norma Subjektif	51
Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Perilaku	52
Tabel 4. 27 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Mahasiswa	52
Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas dengan	53
Tabel 4. 29 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4. 32 Hasil Uji T	57

Tabel 4. 33 Hasil Uji F	58
Tabel 4. 34 Uji Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	23
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab dan haul kepada golongan yang berhak menerimanya, sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat secara bahasa adalah tambahan, Zakat dari segi bahasa istilah kegiatan mengeluarkan barang yang khusus dengan cara tertentu untuk orang khusus dan Zakat berasal dari kata "zaka" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Fungsi utama zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir dan cinta dunia, serta membantu sesama yang membutuhkan. Sedangkan pajak merupakan iuran wajib bagi warga negara yang dipungut sesuai dengan jenis dan tarifnya yang telah diatur dalam UUD 1945 yang nantinya hasil dari pungutan tersebut akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ataupun untuk pembangunan negara.

Zakat sebagai salah satu instrumen keuangan sosial Islam memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pengelolaan ekonomi masyarakat. Pada konteks perpajakan di Indonesia, zakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP) bagi wajib pajak orang pribadi, seperti pada Undang-undang No. 23 Tahun 2011 di mana berisikan tentang Pengelolaan Zakat, serta ketentuan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak, zakat yang dibayarkan kepada badan amil zakat resmi dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Hal tersebut seharusnya bisa menjadi peluang bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban keagamaannya sekaligus mendapatkan manfaat fiskal.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan fasilitas pengurangan pajak atas sumbangan keagamaan yang bersifat wajib sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Fasilitas ini memungkinkan wajib pajak memasukkan pembayaran zakat dalam Surat Pemberitahuan (SPT)

Tahunan sebagai pengurang penghasilan bruto. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 9 ayat (1) huruf g Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).

Zakat dapat dijadikan pengurang penghasilan bruto apabila memenuhi dua syarat utama, yaitu (1) dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan yang beragama Islam, dan (2) disalurkan melalui lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, seperti BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) resmi. Dengan demikian, zakat tidak secara langsung mengurangi jumlah pajak terutang, tetapi mengurangi besaran penghasilan bruto yang menjadi dasar perhitungan Pajak Penghasilan (PPh). Bukti pembayaran zakat wajib disimpan dan dilampirkan sebagai dokumen pendukung dalam pelaporan SPT Tahunan.

Meskipun regulasi mengenai zakat sebagai pengurang pajak telah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau memahami kebijakan tersebut. Informasi mengenai mekanisme dan prosedur pelaporan zakat dalam sistem perpajakan belum tersebar secara luas, sehingga implementasinya belum berjalan optimal. Sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) masih terbatas pada kalangan tertentu dan belum menjangkau masyarakat umum secara merata. Akibatnya, potensi besar zakat untuk berperan sebagai instrumen fiskal alternatif belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kurangnya literasi mengenai zakat pengurang pajak juga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaporkan zakatnya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Sebagian besar wajib pajak Muslim masih beranggapan bahwa zakat dan pajak adalah dua kewajiban yang berdiri sendiri tanpa adanya hubungan administratif di antara keduanya. Minimnya informasi yang mudah diakses, baik melalui media digital maupun lembaga

pendidikan, membuat pemahaman tentang integrasi zakat dan pajak menjadi hal yang kurang dikenal luas di masyarakat.

Tidak hanya masyarakat umum, kalangan akademisi dan mahasiswa pun sering kali kurang memahami secara komprehensif bagaimana mekanisme zakat dapat berfungsi sebagai pengurang pajak penghasilan. Padahal, mahasiswa khususnya yang berasal dari perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam menyebarkan pemahaman keagamaan yang sejalan dengan kebijakan fiskal negara. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh terbatasnya materi pendidikan yang membahas integrasi antara zakat dan pajak serta minimnya kegiatan sosialisasi di lingkungan perguruan tinggi.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan informasi dan edukasi yang perlu segera diatasi. Pemerintah, lembaga zakat, dan institusi pendidikan tinggi perlu berkolaborasi dalam memberikan edukasi yang lebih efektif mengenai manfaat zakat pengurang pajak, baik dari sisi spiritual maupun administratif. Upaya ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, ataupun integrasi materi zakat dan pajak dalam kurikulum pendidikan ekonomi Islam agar mahasiswa memahami konsep tersebut secara teoritis dan praktis.

Dengan demikian, penelitian mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap zakat sebagai pengurang pajak penghasilan menjadi penting dilakukan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami zakat sebagai kewajiban ibadah semata, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan negara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa terkait zakat pengurang pajak, sekaligus menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan literasi zakat di kalangan generasi muda yang berpendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut berikut rumusan masalah pada penelitian ini;

1. Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa terhadap zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif dari lingkungan sosial terhadap pemahaman mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?
3. Bagaimana persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan konsep zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?
4. Bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas berikut tujuan penelitian;

1. Menganalisis sikap mahasiswa terhadap zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.
2. Mengetahui pengaruh norma subjektif dari lingkungan sosial terhadap pemahaman mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.
3. Menganalisis persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan konsep zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.
4. Mengetahui pengaruh simultan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam hal integrasi antara kewajiban zakat dan sistem perpajakan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya

literatur mengenai perilaku muzaki dalam memanfaatkan zakat sebagai instrumen fiskal dan bagaimana aspek pengetahuan, persepsi, serta kendala administratif memengaruhi keputusan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis ini dapat memberikan manfaat pada banyak bidang seperti:

- a. Pemerintah dan Otoritas Pajak: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih akomodatif dan edukatif terhadap wajib pajak Muslim dalam mengintegrasikan zakat ke dalam sistem pelaporan pajak.
- b. Lembaga Amil Zakat: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan sistem dokumentasi dan pelaporan zakat agar sesuai dengan kebutuhan perpajakan dan meningkatkan kepercayaan muzaki.
- c. Muzaki: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam mengoptimalkan manfaat zakat secara spiritual dan fiskal.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Pada bab ini menguraikan pentingnya zakat dalam konteks perpajakan dan kendala pelaporannya di Indonesia, khususnya di kalangan dosen dan karyawan UII. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah dengan beberapa Variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II: Pada bab ini berisikan literature review, yang memuat kajian penelitian terdahulu terkait zakat dan pajak, khususnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan zakat sebagai pengurang pajak. Kerangka Teori, yang menjelaskan teori-teori yang digunakan dan kerangka Berpikir yang menyajikan hubungan logis antar variabel dalam penelitian dan dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis.

BAB III: Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari desain penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Kemudian dijelaskan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel dengan teknik purposive

sampling, yang dimana pada teknik tersebut menggunakan kuesioner, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

BAB IV: Pada bab ini memaparkan hasil analisis data, dimulai dari karakteristik responden hingga statistik deskriptif dari tiap variabel. Setelah itu, disajikan hasil pengujian instrumen dan analisis regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di Bab II. Pembahasan menghubungkan temuan penelitian dengan teori Theory of Planned Behavior dan hasil penelitian terdahulu, sehingga terjadi kesinambungan dengan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya.

BAB V: Pada bab ini berisi kesimpulan pada temuan utama penelitian terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap pemahaman mahasiswa. Disajikan pula implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait dengan sosialisasi tentang kebijakan tersebut di lingkungan kampus.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Literature Review

Zakat sebagai pengurang pajak merupakan inovasi kebijakan fiskal berbasis syariah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi muzakki, termasuk dari kalangan intelektual seperti dosen dan karyawan perguruan tinggi. Meskipun aturan hukum mengenai hal ini telah tersedia, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi pemahaman, kepercayaan, maupun teknis pelaporan. zakat dan pajak pada prinsipnya adalah dua entitas keuangan yang memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi dalam konteks negara modern. Di Indonesia, zakat dapat dijadikan pengurang pajak sesuai Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 22. Namun, kenyataannya belum banyak masyarakat, termasuk kalangan profesional, yang memanfaatkan kebijakan ini (Putra, 2023). Contoh kasus seperti pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan menemukan bahwa rendahnya tingkat sosialisasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan zakat sebagai pengurang pajak. Banyak wajib pajak yang tidak mengetahui bahwa zakat yang dibayarkan melalui lembaga resmi dapat langsung mengurangi Penghasilan Kena Pajak dalam pelaporan SPT tahunan (Ulfah, 2023).

Pemahaman muzakki terhadap konsep dan teknis zakat profesi masih terbatas. Padahal, literasi yang baik tentang ketentuan zakat dan mekanisme pelaporannya dapat mendorong muzakki untuk memanfaatkan insentif perpajakan yang ada (Pakawaru, 2021). Aspek layanan juga tak kalah penting seperti halnya bagaimana pelayanan dari lembaga pengelola zakat, termasuk kemudahan akses, kejelasan informasi, dan profesionalisme petugas, memengaruhi keputusan muzakki dalam menunaikan zakat secara resmi. Layanan yang cepat dan efisien akan menciptakan kenyamanan dan loyalitas dalam menyalurkan zakat karena pada dasarnya faktor yang paling

menentukan dalam pelaksanaan zakat melalui jalur formal adalah kepercayaan terhadap lembaga zakat itu sendiri (Listihana, 2024).

Zakat memiliki potensi besar untuk menjadi sumber penerimaan negara non-pajak yang dapat dioptimalkan guna mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Ia menekankan bahwa zakat dan pajak memiliki tujuan yang serupa dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Sayangnya, potensi zakat nasional yang mencapai ratusan triliun rupiah belum tergali secara maksimal akibat lemahnya sistem pengelolaan dan integrasi fiskal (Fajarudin, 2019). Pada Kota Makassar mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat, khususnya muzakki yang juga merupakan wajib pajak, cenderung lebih menyetujui zakat sebagai pengurang langsung pajak terutang daripada hanya sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hal ini didorong oleh keinginan untuk mengurangi beban fiskal ganda serta memperkuat kepatuhan masyarakat terhadap pajak dan zakat secara bersamaan (Abdullah, 2015). Pelaksanaan kebijakan zakat sebagai pengurang pajak di kota Pekanbaru masih belum masif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat wajib pajak, baik terkait prosedur administrasi maupun manfaat fiskalnya (Suryadi, 2021). Di sisi lain banyak masyarakat masih enggan melaporkan zakat yang dibayarkan pada laporan SPT Tahunan karena merasa prosesnya merepotkan, tidak tahu prosedurnya, atau belum percaya kepada lembaga pengelola zakat (Ismawati, 2022). Jika di bandingkan dengan negara lain, Malaysia lebih maju dalam integrasi zakat dan pajak. Dimana negara tersebut, zakat diakui sebagai pengurang langsung atas pajak terutang, sehingga memberikan insentif yang kuat bagi masyarakat Muslim untuk menunaikan kedua kewajiban tersebut secara bersamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi ini berhasil meningkatkan kepatuhan pajak dan zakat masyarakat Malaysia, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia (Wijayanti, 2022).

Zakat dapat dijadikan instrumen kebijakan fiskal alternatif di mana pengakuan zakat sebagai pengurang pajak akan memperkuat sistem

perpajakan negara dan meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim (Fuhairah, 2024). Pengetahuan zakat dan tingkat religiusitas secara signifikan juga sangat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap zakat sebagai pengurang pajak. Namun, menariknya, pengetahuan tentang pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi tersebut, yang menandakan pentingnya pendekatan berbasis nilai agama dalam membangun kesadaran fiskal (Utami, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah banyak penelitian yang membahas tentang zakat sebagai pengurang pajak, baik dari sisi regulasi, persepsi masyarakat, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan zakat oleh muzakki. Penelitian-penelitian tersebut, seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Kota Makassar, dan Kota Pekanbaru, umumnya menyoroti rendahnya tingkat sosialisasi, kurangnya pemahaman masyarakat, serta kendala administratif dalam pelaporan zakat sebagai pengurang pajak. Namun, dari riset terdahulu hanya meneliti satu atau dua faktor secara parsial, misalnya hanya fokus pada sosialisasi, literasi zakat, atau persepsi masyarakat terhadap lembaga zakat. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada masyarakat umum, bukan pada kelompok profesional seperti dosen dan karyawan perguruan tinggi yang memiliki karakteristik literasi keuangan dan kepatuhan administrasi yang berbeda. Adapun beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu seperti;

1. Menggunakan Pendekatan Simultan

Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh beberapa faktor utama (sosialisasi dan edukasi OPZ, literasi zakat, sistem layanan lembaga keuangan, kepercayaan muzakki kepada LAZ, serta sistem pelaporan zakat) secara simultan terhadap keputusan muzakki dalam melaporkan zakat sebagai pengurang pajak. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan integratif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial.

2. Objek Penelitian Khusus

Pada penelitian ini mengambil objek dosen dan karyawan UII, yang selama ini belum banyak dikaji. Kelompok ini memiliki potensi besar dalam optimalisasi zakat sebagai pengurang pajak, namun juga menghadapi tantangan administratif dan literasi yang spesifik.

3. Fokus pada aspek implementasi dan kendala teknis

Penelitian ini tidak hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi, tetapi juga mengidentifikasi hambatan-hambatan teknis dalam pelaporan zakat pada SPT tahunan, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, baik dari segi kepemilikan harta (telah mencapai nisab dan haul) maupun dari segi status kepemilikan yang sepenuhnya. Secara etimologis, kata “zakat” berasal dari bahasa Arab zaka-yazku, yang berarti suci, berkembang, berkah, dan bersih. Dalam konteks syariat, zakat berarti mengeluarkan sebagian harta dengan kadar tertentu untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik), seperti fakir miskin, amil zakat, mualaf, dan sebagainya, sebagaimana telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits

b. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat telah diatur secara jelas baik dalam sumber hukum Islam maupun dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam Al-Qur'an, zakat disebutkan dalam banyak ayat, salah satunya dalam surah At-Taubah ayat 103:

تُطْرَاهُزُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَٰيْهِمْ فِي يَوْمِ ذِي الْحِجَّةِ مِمَّا سَمِعْتُمْ نَادِيَ الْمَدِينَةِ خُذْ مِنْ نَّوَالِيهِمْ صَدَقَاتِهِمْ
صَلَّتْ عَلَيْكَ سَكَنَ لَ هُ مَّ وَاللُّ سَمِي عَ عَلِي م

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan (zakat) itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang wujud tobat dan ketaatan diantaranya dengan menunaikan zakat. Diperintahkan kepada Nabi Muhammad, Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan jiwa mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta, dan menyucikan hati agar tumbuh subur sifat-sifat kebaikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka yang sudah lama gelisah dan cemas akibat dosa-dosa yang mereka kerjakan. Sampaikan kepada mereka bahwa Allah Maha Mendengar permohonan ampun dari hamba-Nya, Maha Mengetahui tulus atau tidaknya tobat mereka.

c. Macam-macam Zakat

Secara umum, zakat terbagi menjadi dua jenis utama yaitu :

1) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim menjelang Hari Raya Idulfitri sebagai bentuk penyucian diri setelah menunaikan ibadah puasa Ramadan. Tujuan dari zakat fitrah yaitu untuk membersihkan jiwa dari perbuatan yang kurang baik selama berpuasa dan membantu kaum fakir miskin agar dapat ikut bergembira di hari raya. Hitungan dalam zakat fitrah setara dengan satu sha' bahan makanan pokok (sekitar 2,5 kilogram beras di Indonesia) yang diberikan sebelum salat Idulfitri agar dapat dimanfaatkan tepat waktu.

2) Zakat Maal (Harta)

Zakat Maal (Zakat Harta) merupakan zakat yang wajib dikeluarkan atas kepemilikan harta tertentu yang telah memenuhi syarat nisab (batas minimum harta) dan haul (masa kepemilikan selama satu tahun hijriah). Zakat maal memiliki berbagai jenis harta seperti

emas, perak, uang, hasil perdagangan, hasil pertanian, peternakan, hingga penghasilan profesi. Tujuan dari zakat maal adalah untuk mensucikan harta, menumbuhkan solidaritas sosial, serta membantu pemerataan ekonomi di tengah masyarakat.

d. Rukun dan Syarat Zakat

Adapun hal-hal yang menjadi unsur pokok dalam melaksanakan zakat. Jika salah satu rukunnya tidak terpenuhi, maka zakat dapat dianggap tidak sah. Rukun zakat terdiri dari:

1) Niat

Keikhlasan dalam hati untuk menunaikan zakat karena Allah SWT.

2) Muzakki

Orang yang wajib mengeluarkan zakat (pemilik harta yang telah mencapai nisab dan haul).

3) Mustahik

Orang yang berhak menerima zakat, seperti fakir, miskin, amil, mu'alaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

4) Harta yang dizakati

Harta yang memenuhi syarat tertentu, seperti halal, mencapai nisab, milik penuh, dan telah dimiliki selama satu tahun (haul) untuk jenis zakat maal

2. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung dan tidak langsung. Pajak bersifat memaksa serta menjadi instrumen utama dalam pembiayaan negara untuk menjalankan pemerintahan, membiayai pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori perpajakan klasik, pajak dianggap sebagai kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh setiap individu atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata

Cara Perpajakan (sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

3. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Sikap diartikan sebagai penilaian individu terhadap suatu perilaku tertentu, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif, baik atau buruk, serta menguntungkan atau merugikan. Sikap terbentuk dari keyakinan individu terhadap konsekuensi dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*) dan evaluasi terhadap hasil atau dampak dari tindakan tersebut (*outcome evaluation*). Dengan kata lain, apabila seseorang meyakini bahwa suatu tindakan akan membawa manfaat dan hasil yang diinginkan, maka ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut dan cenderung memiliki niat untuk melakukannya.

Dalam konteks penelitian tentang zakat sebagai pengurang pajak, sikap mahasiswa terhadap perilaku mencerminkan sejauh mana mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap konsep zakat yang diakui sebagai pengurang pajak penghasilan. Sikap positif ini muncul ketika mahasiswa meyakini bahwa pelaporan zakat tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan terhadap ajaran Islam, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan administratif, seperti mengurangi beban pajak dan memperkuat transparansi keuangan pribadi. Sebaliknya, apabila mahasiswa menilai pelaporan zakat sebagai sesuatu yang rumit atau kurang bermanfaat, maka sikap mereka terhadap perilaku tersebut akan cenderung negatif.

Sikap terhadap perilaku juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi individu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam mengenai fungsi zakat, dasar hukumnya, serta

manfaat zakat dalam sistem perpajakan akan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pelaporan zakat sebagai pengurang pajak. Selain itu, faktor religiusitas dan persepsi moral juga dapat memperkuat sikap positif tersebut, karena pelaporan zakat dipandang sebagai bentuk integrasi antara kewajiban spiritual dan tanggung jawab sebagai warga negara.

4. Subjective Norm (Norma Subjektif)

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang atau kelompok yang dianggap penting dalam kehidupannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Tekanan sosial ini dapat berasal dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman, rekan kerja, dosen, tokoh agama, maupun lembaga yang berwenang. Secara sederhana, norma subjektif menjelaskan sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain mengharapkannya untuk melakukan suatu tindakan.

Norma subjektif terbentuk dari dua elemen utama, yaitu keyakinan normatif (*normative belief*) dan motivasi untuk mematuhi (*motivation to comply*). Keyakinan normatif berkaitan dengan pandangan individu mengenai harapan sosial — apakah orang di sekitarnya mendukung atau menolak perilaku tertentu. Sedangkan motivasi untuk mematuhi mencerminkan sejauh mana individu bersedia menyesuaikan perilakunya agar sejalan dengan harapan sosial tersebut. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosial mendukung suatu perilaku, dan ia memiliki keinginan kuat untuk memenuhi ekspektasi tersebut, maka norma subjektif yang terbentuk akan mendorong individu untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks penelitian mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, norma subjektif mahasiswa berkaitan dengan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, dosen, teman, lembaga zakat, maupun pemerintah, terhadap pemahaman dan sikap mereka terhadap kebijakan zakat pengurang pajak. Misalnya, apabila mahasiswa mendapat dukungan atau ajakan dari dosen dan teman untuk memahami dan melaksanakan pelaporan zakat sebagai pengurang pajak, maka

dorongan sosial tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya kebijakan tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan mereka cenderung tidak peduli atau kurang memberikan informasi mengenai zakat pengurang pajak, maka norma subjektif yang terbentuk akan lemah, dan hal itu dapat menurunkan minat serta pengetahuan mahasiswa dalam aspek tersebut.

Norma subjektif dalam penelitian ini penting karena mahasiswa, sebagai bagian dari komunitas akademik dan sosial, sering kali membentuk pandangan dan perilaku berdasarkan pengaruh lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial dari lingkungan kampus, keluarga, dan lembaga zakat dapat menjadi faktor eksternal yang kuat dalam mendorong terbentuknya pemahaman yang baik mengenai zakat sebagai instrumen fiskal dan ibadah. Dengan demikian, semakin kuat pengaruh sosial yang mendukung perilaku pelaporan zakat sebagai pengurang pajak, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap kebijakan tersebut.

5. Perceived behavioral control (Persepsi Kontrol Perilaku)

Komponen ini menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengontrol atau mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun terdapat berbagai kendala yang mungkin dihadapi.

Persepsi kontrol perilaku dibentuk oleh dua aspek utama, yaitu keyakinan kontrol (control belief) dan persepsi kekuatan faktor kontrol (perceived power). Keyakinan kontrol mencerminkan pandangan individu mengenai faktor-faktor yang dapat mempermudah atau menghambat dirinya dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan perceived power mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu mengatasi hambatan tersebut. Semakin besar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan semakin kecil hambatan yang ia rasakan, maka semakin tinggi pula

tingkat persepsi kontrol perilakunya. Komponen ini juga berperan dalam membentuk niat (intention) dan bahkan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku aktual (actual behavior).

Dalam konteks penelitian ini, persepsi kontrol perilaku mahasiswa merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami, mengakses informasi, dan melaksanakan pelaporan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Mahasiswa yang merasa mampu memahami konsep zakat pengurang pajak, mengetahui prosedur administratifnya, serta mampu mengelola dokumen atau menggunakan sistem pelaporan pajak (seperti e-filing), akan memiliki persepsi kontrol perilaku yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk benar-benar memahami dan menerapkan kebijakan tersebut. Sebaliknya, apabila mahasiswa merasa kurang memahami aturan atau mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan sistem pelaporan, maka persepsi kontrol perilaku mereka akan rendah, sehingga pengetahuan dan niat mereka terhadap pelaporan zakat juga cenderung menurun.

Persepsi kontrol perilaku memiliki peran penting dalam menjelaskan kemampuan aktual seseorang untuk bertindak sesuai niatnya. Dalam konteks pendidikan dan literasi zakat, hal ini berarti bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis mahasiswa misalnya melalui edukasi, pelatihan, atau sosialisasi dapat memperkuat persepsi kontrol perilaku mereka terhadap pelaporan zakat. Dengan demikian, semakin besar keyakinan mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya untuk memahami serta melaksanakan konsep zakat sebagai pengurang pajak, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya integrasi zakat dalam sistem perpajakan Islam dan nasional.

6. Pemahaman Zakat Sebagai Pengurang Pajak

a. Pengertian Zakat sebagai Pengurang Pajak

Zakat Pengurang Pajak merupakan bentuk integrasi antara kewajiban keagamaan dan kewajiban kenegaraan yang telah diakomodasi dalam sistem perpajakan di Indonesia. Konsep ini memungkinkan zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak Muslim kepada lembaga amil zakat resmi seperti BAZNAS atau LAZ yang disahkan pemerintah, dapat dijadikan sebagai pengurang dari penghasilan bruto dalam perhitungan pajak penghasilan (PPh). Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sosial, zakat juga memiliki manfaat fiskal yang nyata bagi pembayarnya.

b. Landasan Hukum

Landasan hukum mengenai Zakat Pengurang Pajak tercantum dalam Pasal 22 ayat (2) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yang menyatakan bahwa zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi yang beragama Islam kepada badan atau lembaga amil zakat resmi, dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Ketentuan teknisnya kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2010 serta Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-6/PJ/2011, yang mengatur tentang tata cara pelaporan dan dokumentasi yang diperlukan agar zakat dapat diterima sebagai pengurang pajak.

Dalam perspektif teori fiskal Islam, Zakat Pengurang Pajak adalah bentuk harmonisasi antara kewajiban agama dan sistem negara yang mencerminkan nilai keadilan dan efisiensi. Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak juga mencakup kesadaran akan persyaratan formal, seperti pembayaran zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang disahkan pemerintah, serta kepemilikan bukti setor zakat sebagai dokumen pendukung dalam pelaporan pajak. Tanpa pemahaman terhadap aspek ini, zakat yang telah

dibayarkan tidak dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak secara administratif.

7. Literasi Kognitif

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memahami serta menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, literasi dipahami sebagai seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam mengelola aspek keuangan serta menentukan pilihan ekonomi secara rasional (Elda Dwi Nindiarti, 2025). Literasi juga dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan informasi tertentu sesuai dengan bidangnya. Dalam konteks perpajakan, literasi pajak didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep, peraturan, serta prosedur perpajakan, termasuk kemampuan menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Literasi pajak berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran individu terhadap kewajiban perpajakan. (Sela Anisya Saharani, 2023).

Teori literasi memandang literasi sebagai faktor kognitif yang memengaruhi cara individu memahami informasi dan mengambil keputusan. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan informasi, tetapi sebagai kemampuan untuk mengolah pengetahuan tersebut menjadi pemahaman dan tindakan yang rasional. Dalam konteks ekonomi, literasi berfungsi sebagai dasar pembentukan pemahaman individu terhadap berbagai kebijakan dan kewajiban ekonomi. Teori literasi keuangan menjelaskan bahwa tingkat literasi seseorang ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan dalam mengelola informasi keuangan. Literasi keuangan berperan dalam membentuk pola pikir rasional dan kemampuan individu dalam menilai manfaat serta konsekuensi dari suatu kebijakan ekonomi. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pula pemahaman individu terhadap

kebijakan yang berkaitan dengan keuangan dan perpajakan. (Elda Dwi Nindiarti, 2025).

Dalam perspektif perpajakan, teori literasi pajak menyatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap kewajiban pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi pajaknya. Literasi pajak mencakup kemampuan memahami konsep dasar pajak, peraturan perpajakan, serta prosedur administratif perpajakan. Individu dengan literasi pajak yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap kebijakan perpajakan dan mampu menilai manfaat serta implikasi dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan teori-teori tersebut, literasi dapat dipahami sebagai variabel kognitif yang berfungsi sebagai antecedent (faktor awal) dalam membentuk pemahaman individu. Literasi keuangan, literasi pajak, dan literasi zakat secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Dengan demikian, teori literasi relevan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian yang mengkaji pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah di bidang perpajakan dan zakat.

8. Pemahaman Kognitif

Pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam ranah kognitif yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menjelaskan, dan menerapkan informasi yang diperoleh. Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan untuk menangkap makna suatu konsep serta menjelaskan informasi tersebut dengan kata-kata sendiri. Pemahaman tidak hanya sekadar mengetahui atau mengingat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menjelaskan, serta mengaitkan informasi dengan konteks lain yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pemahaman yang baik bukan hanya mampu menghafal konsep, melainkan juga memahami makna dan mampu menjelaskan kembali dengan cara yang logis dan

sistematis. Oleh karena itu, pemahaman sering dianggap sebagai indikator tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu materi atau kebijakan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman menggambarkan sejauh mana individu mampu menginternalisasi pengetahuan sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Pemahaman kognitif merupakan kemampuan mental individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui proses berpikir. Dalam teori kognitif, pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengingat informasi, tetapi sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan makna, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta menggunakan informasi tersebut secara tepat dalam konteks tertentu. Pemahaman kognitif terjadi melalui serangkaian proses mental, yaitu penerimaan informasi (input), pengolahan informasi dalam struktur kognitif, dan pembentukan makna. Informasi yang diterima individu akan diproses melalui pengetahuan awal yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Semakin baik struktur kognitif seseorang, semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang dimilikinya terhadap suatu konsep atau kebijakan.

Dalam penelitian ini, pemahaman kognitif dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, yang meliputi pemahaman terhadap pengertian zakat dan pajak, tujuan kebijakan tersebut, mekanisme penerapannya, serta manfaat yang dihasilkan. Pemahaman ini terbentuk melalui proses kognitif mahasiswa dalam menerima informasi, mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan membangun makna secara rasional. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan untuk memahami dasar hukum dan landasan normatif, mengetahui prosedur pelaporan zakat agar dapat diakui sebagai pengurang pajak, serta mengaitkan kebijakan tersebut dengan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan

spiritual dalam Islam. Pemahaman mahasiswa menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana mereka mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan kebijakan fiskal pemerintah, yang pada akhirnya dapat mendorong kepatuhan terhadap peraturan sekaligus memperkuat kesadaran sosial melalui instrumen zakat dan pajak.

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara faktor-faktor internal dan eksternal terhadap keputusan muzakki dalam melaporkan zakat sebagai pengurang pajak. Secara lebih spesifik, hipotesis pertama menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berpengaruh secara positif terhadap keputusan muzakki. Artinya, semakin intens dan jelas sosialisasi yang diberikan OPZ, maka semakin besar kemungkinan muzakki melaporkan zakatnya dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak.

literasi juga diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan muzakki. Muzakki yang memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat, baik dari sisi hukum, mekanisme, maupun manfaat fiskal, cenderung akan memanfaatkan fasilitas zakat sebagai pengurang pajak. Layanan yang diberikan oleh lembaga zakat pun turut diasumsikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tersebut. Layanan yang mudah diakses, profesional, dan efisien akan meningkatkan kenyamanan muzakki dalam menjalankan kewajiban sekaligus haknya.

Faktor kepercayaan terhadap lembaga zakat juga diasumsikan memengaruhi keputusan pelaporan zakat. Muzakki yang memiliki keyakinan tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat cenderung lebih patuh dalam menyalurkan dan melaporkan zakat melalui jalur resmi. Selain itu, sistem pelaporan zakat yang terintegrasi dan mudah digunakan diyakini dapat meningkatkan partisipasi muzakki dalam pelaporan zakat sebagai pengurang pajak.

D. Kerangka Berpikir

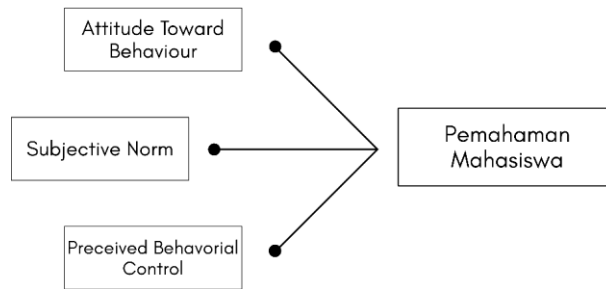
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta dasar teoritis yang melandasinya. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa kebijakan pemerintah mengenai zakat sebagai pengurang Pajak Penghasilan (PPH) masih belum dipahami secara optimal oleh mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Rendahnya tingkat pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap individu terhadap kebijakan tersebut, norma subjektif yang berkembang di lingkungan mereka, serta persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Mengacu pada teori literasi dan pemahaman kognitif, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*) terhadap suatu tindakan, norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sikap merujuk pada penilaian individu terkait manfaat dan relevansi kebijakan zakat sebagai pengurang pajak. Norma subjektif menggambarkan sejauh mana dorongan atau pengaruh sosial baik dari dosen, teman sebaya, maupun lingkungan kampus mempengaruhi respon mahasiswa terhadap kebijakan tersebut.

Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan pelaporan zakat dalam sistem perpajakan serta akses terhadap informasi pendukung. Ketiga variabel tersebut kemudian diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak. Sikap positif diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mencari informasi yang lebih dalam.

Norma subjektif yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan isu zakat dan pajak, sedangkan persepsi terhadap kemudahan sistem pelaporan akan membentuk keyakinan mahasiswa mengenai implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin baik sikap, norma subjektif,

dan kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang Pajak

Penghasilan. Berikut ilustrasi gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman mahasiswa tentang zakat sebagai pengurang pajak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan secara objektif dan menguji hubungan antar variabel menggunakan penyebaran kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan secara daring di Fakultas Ilmu Agama Islam, khususnya pada kalangan mahasiswa. Pemilihan lokasi juga berdasarkan pada ketersediaan para responden yang sesuai dengan kriteria.

C. Waktu Pelaksanaan

Rencana waktu yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Juni hingga November 2025, yang meliputi tahap persiapan instrumen, penyebaran kuesioner, hingga penyusunan laporan akhir.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pemahaman mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam terhadap zakat sebagai pengurang pajak

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan cakupan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu mahasiswa aktif dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia, karena mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam memiliki mata kuliah dengan pendidikan agama.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Sampel diambil dengan tujuan agar hasil penelitian tetap representatif, efisien, dan dapat digeneralisasikan. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, teknik tersebut dapat digunakan pada penelitian ini karena menggunakan populasi dengan kriteria tertentu yang relevan pada tujuan penelitian.

Pemilihan kriteria responden pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang telah menempuh beberapa semester memiliki tingkat pemahaman keislaman yang lebih matang serta berpotensi lebih tinggi dalam memperoleh informasi mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, maupun program sosialisasi yang diselenggarakan di lingkungan kampus. Dengan demikian, penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh langsung dalam responden penyebaran kuesioner. Selain itu, data sekunder juga digunakan berupa literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan terkait zakat dan pajak, serta dokumen-dokumen kebijakan.

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui survei responden kuesioner. Dengan dipilih berdasarkan peran strategis dan keterlibatannya dalam pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen pendukung data primer berupa foto dan arsip dokumen lainnya yang berkaitan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditentukan.

H. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memuat satu variabel dependen, yaitu pemahaman mahasiswa (Y), serta tiga variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadapnya. Variabel independen, atau variabel bebas, merupakan variabel yang diduga memberikan kontribusi terhadap perubahan atau variasi pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Attitude Toward Behavior (Sikap) (X1), Subjective Norm (Norma Subjektif) (X2), dan Perceived Behavioral Control (Persepsi Kontrol Perilaku) (X3).

Secara konseptual, penetapan variabel bertujuan untuk menjadikan setiap konsep yang diteliti dapat diukur secara sistematis dan dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu, masing-masing variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator terukur yang memudahkan proses pengambilan data. Bentuk operasionalisasi variabel serta teknik pengukurannya disajikan melalui tabel pada bagian berikut.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Attitude Toward Behavior</i> (Sikap terhadap perilaku)	Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian mahasiswa terhadap manfaat, nilai, dan konsekuensi positif dari pelaporan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Semakin positif pandangan mahasiswa terhadap zakat pengurang pajak, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memahami dan mendukung kebijakan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap manfaat zakat pengurang pajak. 2. Pandangan positif terhadap kebijakan zakat sebagai instrumen fiskal. 3. Persepsi bahwa pelaporan zakat memberikan manfaat spiritual dan ekonomi.
<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	Norma subjektif adalah persepsi mahasiswa terhadap tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya (keluarga, teman, dosen, dan lembaga zakat) yang memengaruhi pandangan mereka mengenai zakat sebagai pengurang pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dari keluarga untuk memahami zakat dan pajak. 2. Pengaruh teman dan dosen terhadap pandangan zakat pengurang pajak. 3. Dukungan lembaga zakat dan kampus terhadap

		pemahaman zakat pengurang pajak.
<i>Perceived Behavioral Control</i> (persepsi kontrol perilaku)	Persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu untuk memahami dan melaksanakan konsep zakat sebagai pengurang pajak secara benar dan sesuai prosedur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap kemampuan diri memahami aturan zakat pengurang pajak. 2. Kemampuan mengakses informasi tentang zakat dan pajak. 3. Kemampuan melaksanakan pelaporan zakat sesuai ketentuan.
Pemahaman Mahasiswa	Pemahaman mahasiswa adalah kemampuan dalam mengenali, menafsirkan, dan menjelaskan konsep serta kebijakan pemerintah mengenai integrasi zakat dan pajak dalam sistem fiskal nasional. Pemahaman ini mencakup kesadaran terhadap dasar hukum, tujuan, serta implikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap Konsep Zakat dan Pajak 2. Pemahaman terhadap Kebijakan dan Dasar Hukum 3. Pemahaman terhadap pemanfaatan kebijakan zakat sebagai pengurang pajak

	sosial dan ekonomi dari zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.	
--	---	--

I. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terukur agar sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Setiap pernyataan dalam kuesioner mewakili indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam definisi operasional.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data, mentabulasi data berdasarkan variabel dan

indikator, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menghitung validitas butir pernyataan

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan tingkat keajegan atau kestabilan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) dengan kriteria:

$\alpha \geq 0,60 \rightarrow$ reliabel

$\alpha < 0,60 \rightarrow$ tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model) memiliki distribusi yang normal. Asumsi normalitas penting karena analisis regresi linier mengasumsikan bahwa residual harus berdistribusi normal agar hasil pengujian valid. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual menyebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata (mean). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode

Kolmogorov–Smirnov (K–S Test) atau Shapiro–Wilk Test melalui program SPSS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menurunkan keakuratan interpretasi hasil analisis. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan pada setiap nilai variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji signifikansi dapat menyesatkan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser atau Scatterplot. Pada Uji Glejser, dilakukan regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas. Pada Scatterplot, data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa pola tertentu.

3. Uji Hepotesis

a. Persamaan Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara simultan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan. Metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk melihat pengaruh sikap terhadap perilaku (X_1), norma subjektif (X_2), dan persepsi kontrol perilaku (X_3) terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y). Berdasarkan variabel-variabel tersebut, dapat dirumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang zakat sebagai pengurang pajak

α = Konstanta

X_1 = *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku)

X_2 = *Subjective Norm* (norma subjektif)

X_3 = *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku)

β_1 = Koefiensi *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku)

β_2 = Koefisien *Subjective Norm* (norma subjektif)

β_3 = Koefisien *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku)

e = Standar Error

b. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka

H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah awal dalam uji F adalah menetapkan hipotesis berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ artinya, *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa.
- H_1 : Setidaknya terdapat satu nilai $\beta_i \neq 0$ ($i = 1, 2, 3$) \rightarrow artinya, minimal satu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa secara simultan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel $\rightarrow H_0$ ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel $\rightarrow H_0$ diterima, artinya tidak ada pengaruh simultan yang signifikan

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil dari penelitian terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap pemahaman mahasiswa, dengan 91 responden yang diperoleh. Data yang digunakan yaitu menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Formulir. Jawaban yang diberikan oleh responden dapat menjadi dasar informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sesuai dengan model penelitian yang telah ditetapkan.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	55	61%
2.	Perempuan	36	40%
Total		91	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data, komposisi responden menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki berjumlah 55 orang (61%), sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 36 orang (40%). Proporsi ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa laki-laki lebih dominan dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan Program Studi:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ekonomi Islam	34	37%
2.	Ahwal Syakhshiyah	36	39%

3.	Pendidikan Agama Islam	21	24%
Total		91	100%

Distribusi responden didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi Ahwal Syakhshiyah (39%), disusul Ekonomi Islam (37%), dan terakhir Pendidikan Agama Islam (24%). Variasi latar belakang akademik ini memberikan kontribusi penting dalam penelitian, mengingat setiap program studi memiliki fokus kajian yang berbeda. Tetapi keberagaman program studi ini memperluas cakupan pengetahuan dan memberikan pemahaman multidisipliner terhadap fenomena yang diteliti.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan angkatan:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	2020	4	4%
2.	2021	28	31%
3.	2022	25	28%
4.	2023	20	22%
5.	2024	14	15%
Total		91	100%

Responden pada kuesioner berasal dari angkatan 2020 hingga 2024, dengan dominasi mahasiswa angkatan 2021 (31%) dan 2022 (28%). Sebaran ini mengisyaratkan bahwa mayoritas responden berada pada fase akademik menengah, di mana mereka telah memperoleh sebagian besar mata kuliah inti yang berhubungan dengan zakat, perpajakan, fikih muamalah, dan ekonomi Islam. Tingkat literasi zakat dan pajak sudah mulai terbentuk melalui pembelajaran awal dan pengalaman sosial keagamaan mereka.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Penghasilan Per Bulan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan uang saku/penghasilan per bulan:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Uang Saku/Penghasilan Per Bulan

No	Uang Saku Perbulan	Jumlah	Presentase (%)
1.	<Rp1.000.000	17	18%
2.	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	63	70%
3.	Rp3.000.001 – Rp5.000.000	0	0%
4.	>Rp5.000.000	11	12%
Total		91	100%

Sebagian besar dari responden melaporkan bahwa uang saku mereka berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp3.000.000 (70%), sedangkan 18% memiliki uang saku di bawah Rp1.000.000 dan 12% memiliki uang saku di atas Rp5.000.000.

5. Pemahaman Responden Berdasarkan Konsep Dasar Membayar Zakat

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pemahaman konsep dasar membayar zakat:

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Konsep Dasar Membayar Zakat

No	Memahami Konsep Dasar Membayar Zakat	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	91	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		91	100%

Seluruh responden, yakni 100%, menyatakan memahami konsep dasar zakat. Pemahaman ini meliputi definisi zakat, kategori harta wajib zakat, ketentuan nisab dan haul, serta tujuan hukum dari zakat dalam syariat Islam. Tingkat pemahaman yang menyeluruh ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan

pendidikan agama Islam di lingkungan kampus, tetapi juga adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pemahaman terhadap zakat merupakan pengetahuan yang fundamental dan menjadi bagian dari identitas religius mahasiswa.

6. Pemahaman Responden Berdasarkan Manfaat dan Tujuan Membayar Zakat

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan manfaat dan tujuan membayar zakat:

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Manfaat dan Tujuan Membayar Zakat

No	Memahami Manfaat dan Tujuan Membayar Zakat	Jumlah	Presentase(%)
1.	Ya	91	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		91	100%

Seluruh responden (100%) menyatakan memahami manfaat dan tujuan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengetahui zakat sebagai kewajiban ritual, melainkan juga memahami fungsi zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan, serta menjaga keberkahan harta. Pemahaman seperti ini menandakan adanya literasi keagamaan yang komprehensif pada diri mahasiswa.

7. Pemahaman Responden Berdasarkan Proses Pembayaran Zakat

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pemahaman proses pembayaran zakat:

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Proses Pembayaran Zakat

No	Memahami Proses Pembayaran Zakat	Jumlah	Presentase(%)
1.	Ya	91	100%

2.	Tidak	0	0%
Total		91	100%

Seluruh responden (100%) memahami prosedur pembayaran zakat, termasuk cara menghitung jumlahnya, waktu pembayaran, hingga pemilihan lembaga penyaluran zakat yang terpercaya. Data ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi praktis dalam implementasi zakat, bukan hanya teori semata. Pemahaman proses ini penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan mereka untuk menjadi muzakki ketika telah memenuhi syarat.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah Zakat

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan mata kuliah zakat yang sudah diambil:

Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Mata Kuliah Zakat

No	Mempelajari Mata Kuliah Zakat	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sudah	83	92%
2.	Belum	8	8%
Total		91	100%

Sebanyak 92% mahasiswa telah mengambil mata kuliah zakat, sedangkan 8% belum mengambil mata kuliah tersebut. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki bekal akademik yang memadai, sehingga jawaban mereka dalam penelitian dapat dikategorikan valid secara keilmuan.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Zakat

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan minat dalam membayar zakat:

Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Zakat

No	Minat Dalam Membayar Zakat	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	91	100%

2.	Tidak	0	0%
Total		91	100%

Seluruh responden (100%) memiliki minat untuk membayar zakat ketika mereka telah memenuhi syarat. Minat yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya integrasi antara keyakinan religius dan kesadaran sosial. Minat ini juga mencerminkan tingkat religiusitas mahasiswa yang tinggi, serta kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat muslim.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Zakat yang Diperoleh

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pengetahuan zakat yang diperoleh:

Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Pengetahuan Zakat yang Diperoleh

No	Pengetahuan Zakat yang Diperoleh	Presentase (%)
1.	Lingkungan Keluarga	84%
2.	Perkuliahan di kampus	80%
3.	Kegiatan Keagamaan	80%
4.	Media Sosial	60%
5.	Sosialisasi Lembaga Zakat	29%

Pengetahuan zakat mahasiswa berasal dari berbagai sumber, yaitu keluarga (84%), perkuliahan (80%), kegiatan keagamaan (80%), media sosial (60%), dan sosialisasi lembaga zakat (29%). Data ini menunjukkan bahwa literasi zakat tidak hanya terbentuk melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup dalam keluarga dan kegiatan masyarakat. Sementara itu, peran media sosial semakin signifikan dalam menyebarkan informasi keagamaan pada generasi muda.

11. Pemahaman Responden Berdasarkan Konsep Dasar Membayar Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pemahaman konsep dasar membayar pajak penghasilan:

Tabel 4. 11 Responden Berdasarkan Konsep Dasar Membayar Pajak Penghasilan

No	Memahami Konsep Dasar membayar Pajak Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	74	81%
2.	Tidak	17	19%
Total		91	100%

Sebanyak 81% responden memahami konsep dasar pajak penghasilan. Persentase ini lebih rendah dibanding pemahaman konsep zakat. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa secara umum belum menjadi wajib pajak, sehingga pemahaman mereka mengenai pajak lebih bersifat teoretis daripada praktis. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi pajak yang lebih intensif di tingkat perguruan tinggi

12. Pemahaman Responden Berdasarkan Manfaat dan Tujuan Membayar Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pemahaman manfaat dan tujuan membayar pajak penghasilan:

Tabel 4. 12 Responden Berdasarkan Manfaat dan Tujuan Membayar Pajak Penghasilan

No	Memahami Manfaat dan Tujuan Membayar Pajak Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	79	87%
2.	Tidak	12	13%

Total	91	100%
--------------	-----------	-------------

Sebanyak 87% responden memahami manfaat pajak dalam pembangunan negara. Meskipun demikian, masih terdapat 13% mahasiswa yang belum memahami tujuan pajak secara menyeluruh. Kurangnya pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh minimnya pengalaman mereka dalam berhadapan langsung dengan administrasi perpajakan.

13. Pemahaman Responden Berdasarkan Proses Pembayaran Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pemahaman proses membayar pajak penghasilan:

**Tabel 4. 13 Responden Berdasarkan Proses
Pembayaran Pajak Penghasilan**

No	Memahami Proses Pembayaran Pajak Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	78	86%
2.	Tidak	13	14%
Total			

Sebanyak 86% responden mengaku memahami proses pembayaran pajak penghasilan. Meski angka ini cukup tinggi, masih terdapat 14% responden yang belum memahami prosedur pajak, akibat sifat pajak yang administratif, teknis, dan terkadang dianggap kompleks bagi mahasiswa.

14. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah Pajak

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan mata kuliah pajak yang sudah diambil:

Tabel 4. 14 Responden Berdasarkan Mata Kuliah Pajak

No	Mendapatkan Mata Kuliah Perpajakan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sudah	54	59%

2.	Belum	37	41%
Total		91	100%

Sebanyak 59% mahasiswa telah mengambil mata kuliah pajak. Sisanya, 41%, belum mengambil mata kuliah tersebut. Ini menjelaskan mengapa tingkat pemahaman tentang pajak tidak setinggi pemahaman zakat. Pendidikan formal berperan signifikan dalam memberikan literasi perpajakan yang memadai

15. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Pajak
Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan minat dalam membayar pajak:

Tabel 4. 15 Responden Berdasarkan Minat Dalam Membayar Pajak

No	Minat Dalam Membayar Pajak	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	87	96%
2.	Tidak	4	4%
Total		91	100%

Sebanyak 96% responden memiliki minat untuk memenuhi kewajiban pajak. Meski demikian, terdapat 4% mahasiswa yang belum memiliki minat tersebut, kemungkinan karena persepsi negatif terkait administrasi pajak atau kurangnya pengetahuan mengenai manfaat pajak.

16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak yang Diperoleh

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pengetahuan pajak yang diperoleh:

Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak yang Diperoleh

No	Pengetahuan Pajak yang Diperoleh	Presentase (%)
1.	Lingkungan Keluarga	54%
2.	Perkuliah di Kampus	62%

3.	Kegiatan Magang	31%
4.	Media Sosial	60%
5.	Sosialisasi Lembaga Pajak	19%
6.	Lainnya	6%

Pengetahuan pajak diperoleh dari keluarga (54%), perkuliahan (62%), magang (31%), media sosial (60%), dan sosialisasi instansi pajak (19%). Ini menunjukkan bahwa perkuliahan menjadi sumber utama, namun media sosial berperan semakin penting dalam mempengaruhi pemahaman generasi muda.

17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pengetahuan kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan:

Tabel 4. 17 Responden Berdasarkan Pengetahuan Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

No	Mengetahui Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	2	2%
2.	Tidak	89	98%
Total		91	100%

Hanya 2% responden yang mengetahui adanya kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Sementara itu, sebagian besar responden dengan jumlah 98% menyatakan tidak mengetahui tentang kebijakan tersebut.

18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat dan Tujuan dari Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan pengetahuan manfaat dan tujuan dari kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan:

Tabel 4. 18 Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat dan Tujuan dari Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

No	Mengetahui Manfaat dan Tujuan Zakat Sebagai Pengurang Pajak	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	2	2%
2.	Tidak	89	98%
Total		91	100%

Sebanyak 2% responden yang hanya mengetahui manfaat dan tujuan dari zakat sebagai pengurang pajak penghasilan dan sebagian besar responden dengan jumlah 98% tidak mengetahui tentang manfaat dan tujuan kebijakan tersebut.

19. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Dalam Melaksanakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

Berikut hasil kuesioner yang telah dikumpulkan berdasarkan minat dalam melaksanakan:

Tabel 4. 19 Responden Berdasarkan Minat Dalam Melaksanakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

No	Minat Dalam Melaksanakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	87	96%
2.	Tidak	4	4%
Total		91	100%

Sebanyak 96% responden berminat akan melaksanakan kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan dan hanya 4% responden yang tidak berminat dengan kebijakan tersebut.

20. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor yang Memengaruhi Ketertarikan atau Ketidaktertarikan Terhadap Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak pada nomor sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat yang tinggi dalam menerapkan kebijakan tersebut. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa faktor utama yang mendorong ketertarikan mereka adalah keinginan untuk meningkatkan kepatuhan, baik dalam menjalankan kewajiban berzakat maupun dalam memenuhi kewajiban membayar pajak penghasilan. Mahasiswa menilai bahwa kebijakan integrasi antara zakat dan pajak dapat membantu mereka menjalankan dua kewajiban tersebut secara lebih efektif dan efisien, karena zakat yang dibayarkan tidak hanya bernilai sebagai ibadah tetapi juga berfungsi sebagai pengurang kewajiban pajak negara. Kebijakan ini menghadirkan nilai praktis sekaligus spiritual, sehingga mereka merasa lebih mudah, lebih ringan, dan lebih termotivasi untuk menjalankan kewajiban keduanya.

Adapun sebagian responden yang tidak tertarik terhadap kebijakan tersebut, dan alasan mereka bersifat sangat konsisten sebagaimana tercermin dalam jawaban kuesioner. Faktor utama yang memengaruhi ketidaktertarikan mahasiswa adalah kompleksitas prosedur administrasi, yang dianggap masih sulit dipahami dan memerlukan pengetahuan teknis yang cukup mendalam. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa alur pelaporan zakat sebagai pengurang pajak tidak disosialisasikan secara jelas, sehingga menimbulkan kebingungan dalam memahami mekanisme teknisnya. Mereka menilai bahwa prosedurnya terasa rumit khususnya bagi orang yang belum pernah berurusan dengan sistem perpajakan. Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa realisasi kebijakan ini di lapangan masih belum jelas, baik dari sisi implementasi regulasi maupun keterpaduan sistem digital antara lembaga zakat dan instansi perpajakan. Ketidakjelasan ini membuat sebagian mahasiswa merasa bahwa kebijakan tersebut belum

sepenuhnya praktis untuk diterapkan, terutama oleh masyarakat umum yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang administrasi zakat dan perpajakan.

21. Karakteristik Responden Berdasarkan Saran Terkait Peningkatan Pengetahuan Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Pada Kalangan Masyarakat

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, peneliti menyediakan ruang pada kuesioner agar responden dapat menyampaikan saran secara terbuka. Dari beragam masukan yang diterima, mayoritas responden memberikan rekomendasi untuk menyediakan tutorial yang transparan mengenai tata cara pelaporan zakat sebagai pengurang pajak serta meningkatkan sosialisasi melalui media sosial dan website resmi. Temuan ini menunjukkan bahwa platform digital dinilai sebagai sarana yang paling efektif untuk menyebarkan informasi dan edukasi terkait mekanisme integrasi zakat dan pajak, terutama bagi mahasiswa yang merupakan kelompok dengan tingkat keterampilan digital yang tinggi.

Sejumlah responden juga mengusulkan perlunya pelibatan dosen dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) kampus dalam proses edukasi mengenai zakat sebagai pengurang pajak. Menurut mereka, dosen memiliki otoritas akademik dan kemampuan pedagogis yang memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Sementara itu, keterlibatan LAZ kampus dianggap penting karena lembaga tersebut memiliki pengalaman praktis dalam pengelolaan zakat, termasuk dalam penyediaan bukti pembayaran zakat yang sah untuk keperluan pelaporan pajak.

Selain pelibatan institusi akademik dan lembaga zakat, banyak mahasiswa juga menyarankan penyelenggaraan seminar atau talkshow yang secara khusus membahas tata cara pemanfaatan zakat sebagai pengurang pajak. Bentuk kegiatan ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih

aplikatif karena menghadirkan narasumber ahli, studi kasus nyata, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan langsung mengenai regulasi dan mekanisme pelaksanaannya.

rangkaian saran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mendukung upaya peningkatan literasi zakat dan pajak melalui pendekatan yang lebih edukatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Mereka berharap agar berbagai bentuk sosialisasi dan penyediaan informasi tersebut dapat membantu masyarakat memahami mekanisme integrasi zakat dan pajak secara lebih baik, sehingga kebijakan ini dapat diimplementasikan secara optimal, transparan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat Muslim maupun sistem perpajakan nasional.

B. Uji Validitas

1. Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Pearson's Product Moment Correlation, yaitu dengan menganalisis korelasi antara skor tiap item dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, apabila r hitung $\leq r$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka butir tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Sikap

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X1.1	0.686**	0,000	Valid
X1.2	0.790**	0,000	Valid
X1.3	0.830**	0,000	Valid
X1.4	0.852**	0,000	Valid

X1.5	0.836**	0,000	Valid
------	---------	-------	-------

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan jika Item X1.1 hingga X1.5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Dan nilai *Pearson Correlation* tertinggi terdapat pada item X1.4 dengan koefisien 0.852** pada pertanyaan “Saya percaya bahwa kebijakan ini dapat memberikan manfaat spiritual maupun ekonomi”. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel Sikap Terhadap Perilaku dinyatakan valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Variabel Norma Subjektif

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kontrol perilaku

Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Norma Subjektif

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X2.1	0.827**	0,000	Valid
X2.2	0.726**	0,000	Valid
X2.3	0.793**	0,000	Valid
X2.4	0.803**	0,000	Valid
X2.5	0.806**	0,000	Valid

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan jika Item X2.1 hingga X2.5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Dan nilai *Pearson Correlation* tertinggi terdapat pada item X2.1 dengan koefisien 0.827** pada pertanyaan “Keluarga saya mendorong saya untuk melaksanakan kewajiban zakat dan pajak sesuai aturan yang berlaku”. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel norma subjektif dinyatakan valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3. Variabel Kontrol Perilaku

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kontrol perilaku

Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Kontrol Perilaku

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X3.1	0.798**	0,000	Valid
X3.2	0.756**	0,000	Valid
X3.3	0.766**	0,000	Valid
X3.4	0.862**	0,000	Valid
X3.5	0.721**	0,000	Valid

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan jika Item X3.1 hingga X3.5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Dan nilai *Pearson Correlation* tertinggi terdapat pada item X3.4 dengan koefisien 0.862** pada pertanyaan “Saya akan lebih yakin untuk melaporkan zakat jika sistem pelaporan pajak menyediakan panduan yang jelas dan sederhana”. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel norma subjektif dinyatakan valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4. Variabel Pemahaman Mahasiswa

Hasil uji validitas pada variabel pemahaman mahasiswa

Tabel 4. 23 Hasil Uji Validitas Pemahaman Mahasiswa

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
Y1	0.831**	0,000	Valid
Y2	0.758**	0,000	Valid
Y3	0.755**	0,000	Valid
Y4	0.844**	0,000	Valid
Y5	0.665**	0,000	Valid

Sumber: Data sumber diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan jika Item Y1 hingga Y5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Dan nilai *Pearson Correlation* tertinggi terdapat pada item Y4 dengan koefisien 0.844** pada pertanyaan “Saya memahami kebijakan ini dibuat agar masyarakat lebih taat dalam membayar zakat maupun pajak”. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel norma subjektif dinyatakan valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

C. Uji Reliabilitas

1. Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Hasil uji reliabilitas pada variabel sikap pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	5

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pada tabel menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan *teknik Cronbach's Alpha*, dengan jumlah sampel 70 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, yaitu sebesar 0,858. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel tersebut dinyatakan reliabel.

2. Variabel Norma Subjektif

Hasil uji reliabilitas pada variabel norma subjektif pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Reliabilitas Norma Subjektif

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dengan jumlah sampel 70 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, yaitu

sebesar 0,849. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3. Variabel Kontrol Perilaku

Hasil uji reliabilitas pada variabel kontrol perilaku pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Perilaku

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dengan jumlah sampel 70 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, yaitu sebesar 0,841. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel tersebut dinyatakan reliabel.

4. Variabel Pemahaman Mahasiswa

Hasil uji reliabilitas pada variabel pemahaman mahasiswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Mahasiswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dengan jumlah sampel 70 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, yaitu sebesar 0,830. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel tersebut dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam suatu penelitian memenuhi syarat-syarat dasar yang ditetapkan dalam Model Regresi

Linier Klasik (Classical Linear Regression Model). Tujuan dari pengujian ini adalah agar model regresi yang dibangun menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu estimasi yang terbaik, linier, dan tidak bias.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, khususnya nilai residual, berdistribusi secara normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena hasil estimasi dan uji signifikansi (seperti uji t dan uji F) hanya akan valid apabila residualnya berdistribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai aktual tidak menyimpang terlalu jauh dari pola distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka interpretasi terhadap hasil regresi menjadi tidak akurat dan dapat mengarah pada kesimpulan yang bias. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov–Smirnov, Shapiro–Wilk, maupun dengan melihat grafik histogram dan P-P plot residual.

Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15856285
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.053
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sumber diolah,2025

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 pada tabel dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari

hasil uji normalitas metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil sebesar 0,200 yang artinya data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Idealnya, setiap variabel independen harus bersifat bebas satu sama lain agar pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat diukur secara murni. Jika terjadi multikolinearitas, maka nilai koefisien regresi menjadi tidak stabil, kesalahan baku (standard error) meningkat, dan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh antar variabel menjadi berkurang. Oleh karena itu, uji ini digunakan untuk memastikan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi. Deteksi multikolinearitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4. 29 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Terhadap Perilaku	.979	1.022
Norma Subjektif	.984	1.017
Persepsi Kontrol Perilaku	.994	1.006

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pada tabel berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa untuk nilai tolerance dan VIF variabel Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku masing-masing sebesar $> 0,1$ dan < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (variance inconsistency) dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam model regresi yang baik, varians residual harus konstan atau disebut homoskedastisitas. Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi

regresi menjadi tidak efisien karena varians kesalahan meningkat, meskipun koefisien regresinya masih tetap tidak bias. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai uji t dan uji F menjadi tidak valid.

Tabel 4. 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.009	.942		1.071	.288
	Sikap Terhadap Perilaku	-.001	.025	-.006	-.052	.959
	Norma Subjektif	-.001	.026	-.006	-.049	.961
	Persepsi Kontrol Perilaku	-.001	.028	-.007	-.053	.958

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pada tabel Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen yang meliputi Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Pemahaman Mahasiswa (Y) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta. Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		5.966	1.602		3.724	.000
Sikap Terhadap Perilaku		.201	.042	.401	4.792	.000

Norma Subjektif	.285	.045	.529	6.343	.000
Persepsi Kontrol Perilaku	.239	.047	.423	5.096	.000

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan tabel dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dari tabel *coefficient* sebagai berikut:

Model Regresi:

$$Y = 5,966 + 0,201X1 + 0,285X2 + 0,239X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman Mahasiswa
- X = Sikap Terhadap
- X2 = Norma Subjektif
- X3 = Persepsi Kontrol Perilaku
- e = Standar Error

Persamaan di atas dapat diartikan dengan :

- 1) Nilai a adalah sebesar 5,966 dan tidak perlu untuk diinterpretasikan.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,201 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin Sikap Terhadap Perilaku, maka nilai Pemahaman Mahasiswa bertambah sebesar 0,201 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin Norma Subjektif, maka nilai Pemahaman Mahasiswa bertambah sebesar 0,285 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.
- 4) Koefisien regresi X3 sebesar 0,239 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin Persepsi Kontrol Perilaku, maka nilai Pemahaman Mahasiswa bertambah sebesar 0,239 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 32 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.966	1.602		3.724	.000
Sikap Terhadap Perilaku	.201	.042	.401	4.792	.000
Norma Subjektif	.285	.045	.529	6.343	.000
Persepsi Kontrol Perilaku	.239	.047	.423	5.096	.000

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diperoleh hasil:

- a. Dari data nilai Sig. variabel X1 (Sikap Terhadap Perilaku) ialah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari data nilai t hitung variabel X1 (Sikap Terhadap Perilaku) ialah sebesar $4,792 > 1,99656$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Sikap Terhadap Perilaku) terhadap variabel Y (Pemahaman Mahasiswa), maka H1 diterima.
- b. Dari data nilai Sig. variabel X2 (Norma Subjektif) ialah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari data nilai t hitung variabel X2 (Norma Subjektif) ialah sebesar $6,343 > 1,99656$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Norma Subjektif) terhadap variabel Y (Pemahaman Mahasiswa), maka H2 diterima.
- c. Dari data nilai Sig. variabel X3 (Persepsi Kontrol Perilaku) ialah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari data nilai t hitung variabel X3 (Persepsi Kontrol Perilaku) ialah sebesar $5,096 > 1,99656$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (Persepsi Kontrol Perilaku) terhadap variabel Y (Pemahaman Mahasiswa), maka H3 diterima.
- d. Dari seluruh nilai t hitung setiap variabel X dapat disimpulkan variabel X2 (Norma Subjektif) memiliki nilai yang dominan sebesar 6,343. Dan variabel X1 (Sikap) yang memiliki nilai t hitung yang paling lemah sebesar 4,792.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 33 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112.469	3	37.490	26.716	.000 ^b
Residual	92.616	66	1.403		
Total	205.086	69			

Sumber: Data sumber diolah,2025

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel, dapat diketahui nilai Sig. ialah sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% atau 0,05. Dari data nilai f hitung variabel X (Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku) ialah sebesar $26,716 > 2,74$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku) terhadap Y (Pemahaman Mahasiswa), maka H4 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 34 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.528	1.185

Sumber: Data sumber diolah,2025

Pada tabel Adjusted R-square sebesar 0,528 (52,8%). Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen sebesar 52,8%, sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII, diketahui bahwa variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa (Y) pada kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak penghasilan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut berperan dalam membentuk pemahaman mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII dalam

memahami kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Pajak. Rincian hasil dan pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (X1)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Sikap Terhadap Perilaku (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa, ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,792 > 1,99656$, sehingga H1 diterima. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,201, yang berarti semakin positif sikap mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat pemahaman mereka mengenai kebijakan zakat sebagai pengurang pajak.

Temuan ini selaras dengan konsep Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi kecenderungan mereka dalam memahami atau menerima suatu kebijakan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap integrasi nilai keagamaan (zakat) dengan sistem perpajakan cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap positif menjadi pendorong penting dalam memahami konsep zakat sebagai instrumen fiskal.

2. Pengaruh Norma Subjektif (X2)

Variabel Norma Subjektif (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $6,343 > 1,99656$, sehingga H2 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,285 menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan sosial baik dari teman, keluarga, maupun lingkungan akademik semakin besar pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), norma subjektif merepresentasikan tekanan sosial yang mempengaruhi keyakinan dan pemahaman. Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam yang berada dalam lingkungan religius dan akademis yang intens cenderung mengalami dukungan sosial yang kuat untuk memahami kebijakan ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa dorongan

sosial merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait zakat.

3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,096 > 1,99656$, sehingga H3 diterima. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,239, yang menandakan bahwa semakin mudah mahasiswa merasa mampu mengakses informasi, memahami prosedur, dan melaksanakan pelaporan zakat sebagai pengurang pajak, semakin tinggi pula pemahaman mereka.

Faktor kemudahan sistem, kejelasan prosedur, dan aksesibilitas informasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini konsisten dengan , di mana persepsi kontrol perilaku mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu melakukan suatu tindakan. Jika mahasiswa merasa bahwa pelaporan zakat mudah dilakukan dan sistem mendukung, pemahaman mereka meningkat secara signifikan.

4. Pengaruh Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) secara simultan terhadap pemahaman mahasiswa

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan F hitung $26,716 > 2,74$, sehingga H4 diterima. Artinya, ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terkait zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Hasil ini memperkuat teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku atau pemahaman seseorang dibentuk oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiganya bekerja secara simultan mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan zakat sebagai pengurang pajak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, variabel Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Sikap yang positif membuat mahasiswa lebih terbuka, lebih siap menerima, dan lebih memahami kebijakan zakat sebagai pengurang pajak.
2. Secara parsial, variabel Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Dorongan sosial dari keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan akademik terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai zakat sebagai pengurang pajak. Norma sosial yang kuat memberikan tekanan positif yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi dan memahami konsep tersebut.
3. Secara parsial, variabel Persepsi Kontrol Perilaku juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Semakin besar persepsi kemudahan sistem pelaporan dan semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu memahami prosedur zakat dan pajak, maka semakin tinggi pula pemahaman yang diperoleh.
4. Variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi bersama yang kuat dalam menjelaskan tingkat pemahaman mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang pajak sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan persepsi kemudahan yang sejalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian dan kesimpulan, terdapat saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Mengintegrasikan materi mengenai zakat sebagai pengurang pajak ke dalam mata kuliah terkait seperti Ekonomi Islam, Fiqh Zakat, dan Kebijakan Fiskal Syariah.
 - b. Menyelenggarakan seminar atau talkshow sosialisasi literasi zakat dan perpajakan yang menghadirkan narasumber dari DJP dan BAZNAS/LAZ agar mahasiswa mendapat penjelasan teknis yang lebih jelas.
 - c. Melibatkan dosen dalam memberikan edukasi terstruktur mengenai administrasi pelaporan zakat sebagai pengurang pajak.
2. Bagi Lembaga Amil Zakat
 - a. Menyediakan panduan dan tutorial yang jelas mengenai tata cara pembayaran zakat dan cara memperoleh bukti yang sah untuk pelaporan pajak.
 - b. Meningkatkan layanan konsultasi zakat untuk mahasiswa, termasuk pelayanan informasi melalui media digital.
 - c. Bekerja sama dengan pihak kampus untuk memberikan penyuluhan rutin mengenai zakat sebagai pengurang pajak.
3. Bagi Lembaga Pajak
 - a. Memperluas sosialisasi terkait mekanisme pelaporan zakat sebagai pengurang pajak melalui platform digital yang mudah diakses mahasiswa.
 - b. Menyajikan informasi pelaporan zakat pada SPT secara lebih sederhana dan disertai contoh praktis.
 - c. Berkolaborasi dengan BAZNAS dan LAZ untuk meningkatkan integrasi sistem pelaporan sehingga bukti pembayaran zakat dapat diverifikasi secara otomatis.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menyarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya di kalangan mahasiswa tetapi juga melibatkan masyarakat umum, dosen, karyawan, atau kelompok usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.
- b. Menambahkan variabel lain yang dapat lebih berpengaruh dalam penelitian seperti religiusitas dan tingkat kepercayaan untuk memperkaya hasil penelitian.
- c. Menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) agar pemahaman terhadap faktor psikologis dan pengalaman agar dapat digali lebih dalam.
- d. Meningkatkan jumlah responden untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk perbaikan dan pengembangan untuk penelitian berikutnya, diantara lain:

1. Lingkup responden terbatas hanya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di fakultas lain maupun universitas lain dengan karakteristik berbeda.
2. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, sehingga tidak menggali lebih dalam pengalaman, persepsi emosional, atau faktor kualitatif lain yang mungkin memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap zakat sebagai pengurang pajak.
3. Instrumen kuesioner memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konteks teknis, sehingga beberapa responden mungkin menjawab berdasarkan asumsi dan persepsi pribadi, bukan pengalaman nyata dalam pelaporan zakat.
4. Variabel penelitian masih terbatas pada tiga variabel TPB (sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku), padahal terdapat faktor lain seperti

literasi zakat, religiusitas, kepercayaan terhadap lembaga zakat, dan pengalaman perpajakan yang juga berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2015). Kepersepsian Zakat Pengurang Pajak Terutang Di Kota Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 12(01), 17–25.
- Amri, F., & Dzikri, A. (2024). Peranan Zakat Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(02), 406–416. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1908>
- Atmadja, I. S., & Makmur, S. (2023). Zakat Practice as Taxable Income Deduction. *Fortiori Law Journal*, 03(01), 21–71. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/flj/article/view/1598>
- Budiono, H., & Felya. (2020). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(1), 131–140.
- Dasri, D. (2024). Efektivitas Kebijakan Integrasi Zakat dan Pajak untuk Pembangunan Ekonomi Umat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 6(2), 23–30. <https://doi.org/10.51178/jecs.v6i2.2269>
- Dewi, I. P., Aliyah, N., Nawawi, S. A., & Sakinah, G. (2025). *Zakat Dan Pajak Penghasilan Orang Pribadi : Studi*. 56, 311–318.
- Edi Hastar. (202 C.E.). *Hubungan Pajak Dan Zakat Menurut Perspektif*. 14(02), 28–38. <urnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1879/1570>
- Fahim, A. (2020). *KABUPATEN GRESIK Achmad Fahim Dosen Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Qomaruddin Gresik*. 6(1), 11–31.
- Fajarudin Ibnu. (2019). Kontribusi Zakat Sebagai Pendapatan Negara Dan InstrumenPenerimaan Pajak (Studi Interpretif). *Paradigma Accountancy*, 2, 25–38.
- Famulia, L. (2020). *Analisis Perbandingan Hubungan Zakat dan Pajak di Indonesia , Malaysia , dan Brunei Darussalam Pendahuluan Data Badan Pusat Statistik pada bulan September 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia (penduduk dengan pengeluaran per kapita*. Vol.54(No.1), 38–52.
- Firdausiah, R. A., Bintang Nurrama Putra, & Raihan Salsabila. (2023). Impulsive Buying in Live Tiktok Shop: Exploring The Role of Telepresence, Enjoyment and Trust Among Generation Z. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 56–70. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v10i1.10456>
- Fuhairah, M. T. F., & Herianingrum, S. (2024). Opportunities for the Application of Zakat as a Deduction for Individual Taxable Income as an Alternative Fiscal Policy in Indonesia. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 14(1), 82–96. <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.1.82-96>
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2025). Progress on theory of planned behavior

- research: advances in research synthesis and agenda for future research. *Journal of Behavioral Medicine*, 48(1), 43–56. <https://doi.org/10.1007/s10865-024-00545-8>
- Hasan, D., Slamet, S., & Laili, A. (2024). Zakat Sebagai Pengurang (Penghasil Kena) Pajak. *Fakta: Forum Aktual Ahwal Al-Syakhsiyah*, 2(1), 102–106. <https://doi.org/10.28926/fakta.v2i1.1533>
- Kusela, O., Nabila, I. A., & Handayani, P. (2025). Pembayaran Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 191–205.
- Lestari, D. A., & Fajar, F. (2023). Penerapan Kebijakan Zakat Sebagai Unsur Pengurang Pajak Penghasilan Di BAZNAS Kabupaten Jombang. *Journal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 11(2), 60. <https://doi.org/10.20961/jolsic.v11i2.78121>
- Listihana, W. D., Waldelmi, I., & Aquino, A. (n.d.). *FAKTOR DETERMINANT KEPERCAYAAN MUZAKI DALAM PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING*.
- Maulida, M., & Ulfah, A. (2023). Peluang dan Tantangan Pemberlakuan Undang-Undang No. 23 Pasal 22 Tahun 2011 Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2(2), 191–208. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i2.903>
- Mempengaruhi, Y., Pembayaran, T., Di, S., Kecamatan, M., Dan, P., Cibungbulang, K., & Bogor, K. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan. II*(Oktober).
- Muchran, M., Ismawati, I., Khaliq, A., & Wahyuni, W. (2022). Penerapan Pajak Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Orang Pribadi Pada BAZNAS Kab. Bulukumba. *Al-Buhuts*, 18(16), 241–249. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2894%0Ahttps://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/2894/1553>
- Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat. *Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 89–99.
- Pakawaru, I. (2021). Membayar Zakat Dan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Merupakan Variabel Moderating Di Era Covid 19. *TADAYUN Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 153–169.
- Putra, P. A., Siregar, P. A., & Marliyah. (2023). Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20, 79–92. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Ramadhan, M. R. (2017). Muhammad Reza Ramadhan: *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), hal 79-81.

- Suprayitno, E., Abdul Kader, R., & Harun, A. (2013). Zakat Sebagai Pengurang Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Di Semenanjung Malaysia. *Inferensi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.1-28>
- Utami, O. P., Pandriadi, P., & Khairany, S. J. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PAJAK, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.507>
- Wijayanti, P., Amilahaq, F., Muthaher, O., Baharuddin, N. S., & Sallem, N. R. M. (2022). Modelling zakat as tax deduction: A comparison study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4(1), 25–50. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.10888>
- Yogyakarta, U. N. (2011). *1, 2 1,2. 23*, 978–979.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

A. Lembar Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Mahasiswa FIAI UII

di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Dimas Pramudya Firmansyah, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia)**" Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Indonesia.

Saya memohon kesediaan Teman-teman untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesioner ini. Waktu yang dibutuhkan sekitar 7–10 menit. Seluruh informasi yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik.

Atas perhatian dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Dimas Pramudya Firmansyah

Pernyataan Persetujuan

Setelah membaca informasi di atas, dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan menjadi responden.

Apakah Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini ?

- Ya, saya bersedia
- Tidak, saya tidak bersedia

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, jenjang pendidikan, angkatan, fakultas, program studi dan uang saku per bulan.
2. Pilihlah salah satu jawaban atas pertanyaan pada kolom yang telah disediakan.
3. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Untuk itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

N : Netral (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

C. Identitas responden

1. Nama Responden =
2. NIM =
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Program Studi

- a. Ekonomi Islam
 - b. Ahwal Syakhshiyah
 - c. Pendidikan Agama Islam
5. Angkatan
- a. 2019
 - b. 2020
 - c. 2021
 - d. 2022
 - e. 2023
 - f. 2023
 - g. 2024
 - h. 2025
6. Uang Saku/Penghasilan Per Bulan
- a. <Rp1.000.000
 - b. Rp1.000.000 – Rp3.000.000
 - c. Rp3.000.001 – Rp5.000.000
 - d. >Rp5.000.000
7. Saya memahami bagaimana konsep dasar dalam membayar zakat
- Ya
 - Tidak
8. Saya memahami manfaat dan tujuan dari membayar zakat
- Ya
 - Tidak
9. Saya memahami bagaimana proses pembayaran zakat
- Ya
 - Tidak
10. Saya sudah mendapatkan mata kuliah tentang zakat
- Sudah
 - Belum
11. Saya akan membayar zakat saat harta saya mencapai nisab
- Ya

- Tidak
12. Saya memperoleh pengetahuan mengenai zakat dari:
- Lingkungan Keluarga
 - Perkuliahan di kampus
 - Kegiatan keagamaan
 - Media Sosial
 - Sosialisasi Lembaga Zakat
 - Lainnya:
13. Saya memahami konsep dasar dalam membayar pajak penghasilan
- Ya
 - Tidak
14. Saya memahami manfaat dan tujuan dari membayar pajak penghasilan
- Ya
 - Tidak
15. Saya memahami proses dalam pembayaran pajak penghasilan
- Ya
 - Tidak
16. Saya sudah mendapatkan mata kuliah perpajakan
- Sudah
 - Belum
17. Saya akan membayar pajak saat harta saya sudah mencapai dalam ketentuan wajib pajak
- Ya
 - Tidak
18. Saya memperoleh pengetahuan mengenai pajak dari:
- Lingkungan Keluarga
 - Perkuliahan di kampus
 - Kegiatan Magang
 - Media Sosial
 - Sosialisasi lembaga pajak
 - Lainnya:

19. Saya mengetahui tentang kebijakan pemerintah terkait zakat sebagai pengurang pajak penghasilan
- Ya
 - Tidak
20. Saya mengetahui manfaat dari kebijakan pemerintah terkait zakat sebagai pengurang pajak penghasilan bagi umat muslim
- Ya
 - Tidak
21. Apakah Anda tertarik untuk melaporkan bukti zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?
- Ya
 - Tidak
22. Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik dalam kebijakan zakat sebagai pengurang pajak?
23. Apa saran dari Anda supaya zakat sebagai pengurang pajak lebih dikenal oleh mahasiswa maupun masyarakat luas?
- Meningkatkan sosialisasi melalui media sosial dan website
 - Mengadakan seminar atau talkshow tentang zakat sebagai pengurang pajak
 - Melibatkan dosen dan Lembaga Amil Zakat kampus dalam edukasi zakat sebagai pengurang pajak
 - Menampilkan tutorial bagaimana melaporkan zakat sebagai pengurang pajak secara transparan
 - Lainnya:

D. Pertanyaan Kuesioner

1. Sikap Terhadap Perilaku

No.	Pertanyaan
1.	<p>Saya percaya bahwa zakat sebagai pengurang pajak penghasilan kebijakan yang bermanfaat bagi umat Muslim.</p> <p style="text-align: center;">1 ←—————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>

2.	<p>Saya percaya bahwa kebijakan ini dapat membentuk hubungan yang baik antara kewajiban agama dan kewajiban negara.</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>
3.	<p>Saya merasa bahwa kebijakan ini membantu meningkatkan kepatuhan dalam membayar zakat maupun pajak.</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>
4.	<p>Saya percaya bahwa kebijakan ini dapat memberikan manfaat spiritual maupun ekonomi. .</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>
5.	<p>Saya menilai kebijakan ini membantu menciptakan keadilan dalam sistem perpajakan nasional.</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>

2. Norma Subjektif

No.	Pertanyaan
6.	<p>Keluarga saya mendorong saya untuk melaksanakan kewajiban zakat dan pajak sesuai aturan yang berlaku.</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>
7.	<p>Lingkungan kampus saya mendukung penyebaran informasi tentang zakat sebagai bagian dari literasi fiskal Islam.</p> <p style="text-align: center;">1 ←————→ 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju</p>
8.	<p>Dosen mengajarkan tentang pentingnya zakat dalam konteks perpajakan dalam perkuliahan.</p>

Lampiran 2

Tabulasi Data

R	Sikap Terhadap Perilaku					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	5	5	4	4	22
2	3	5	5	5	4	22
3	3	4	4	4	3	18
4	4	4	5	5	5	23
5	3	3	3	2	3	14
6	5	4	4	4	4	21
7	4	4	4	3	3	18
8	5	5	4	4	4	22
9	3	4	5	3	5	20
10	4	3	4	3	4	18
11	5	4	5	5	4	23
12	4	5	5	5	4	23
13	4	3	3	4	4	18
14	5	4	4	4	5	22
15	4	4	5	5	4	22
16	5	4	4	5	5	23
17	4	4	4	3	3	18
18	3	3	4	3	4	17
19	4	5	5	5	5	24
20	4	5	5	3	4	21
21	3	5	4	5	5	22
22	4	5	5	5	5	24
23	3	2	3	3	3	14
24	4	5	4	5	5	23
25	3	3	4	4	4	18
26	4	4	4	4	4	20
27	4	3	4	4	4	19
28	5	4	5	5	5	24
29	4	4	5	4	4	21
30	5	5	4	5	5	24
31	4	4	4	3	3	18
32	4	4	5	4	4	21
33	5	4	5	4	4	22
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	5	3	5	4	3	20
37	5	4	4	5	5	23
38	4	3	4	4	4	19
39	3	4	4	4	4	19
40	3	2	2	3	3	13

41	3	4	3	3	4	17
42	4	5	3	3	4	19
43	4	5	4	4	4	21
44	4	4	5	5	3	21
45	4	4	4	4	4	20
46	3	3	3	3	3	15
47	5	3	5	4	4	21
48	3	3	3	3	3	15
49	2	3	3	3	3	14
50	4	4	4	3	3	18
51	4	2	3	3	4	16
52	3	4	2	3	3	15
53	3	2	2	2	1	10
54	5	5	4	5	5	24
55	4	5	4	5	4	22
56	3	2	2	3	2	12
57	2	4	3	3	3	15
58	4	5	5	5	5	24
59	4	3	4	4	4	19
60	3	4	3	4	4	18
61	5	3	4	3	4	19
62	5	5	4	4	4	22
63	3	2	3	3	3	14
64	4	5	5	5	5	24
65	4	5	4	3	4	20
66	4	3	5	4	3	19
67	4	5	5	4	5	23
68	3	2	2	2	3	12
69	4	5	5	4	5	23
70	3	4	4	3	3	17

R	Norma Subjektif					Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	5	5	2	4	19
3	3	4	4	3	4	18
4	4	3	4	4	3	18
5	3	4	3	3	4	17
6	4	5	4	4	4	21
7	4	4	4	4	5	21
8	3	5	4	5	4	21
9	1	2	2	2	2	9
10	4	4	3	4	4	19
11	3	4	4	3	4	18
12	4	4	4	5	4	21
13	3	5	3	4	4	19
14	3	4	5	4	5	21
15	4	4	5	5	4	22
16	5	5	3	4	5	22
17	5	4	5	5	5	24
18	5	4	5	4	4	22
19	5	5	5	5	4	24
20	5	4	5	5	5	24
21	3	3	3	3	3	15
22	4	4	3	4	4	19
23	5	5	5	5	4	24
24	4	3	3	3	3	16
25	3	4	3	3	3	16
26	5	5	5	5	5	25
27	4	3	4	3	3	17
28	5	5	5	4	4	23
29	3	4	3	4	4	18
30	5	5	5	4	4	23
31	4	4	5	4	4	21
32	5	5	5	4	5	24
33	3	3	4	3	4	17
34	3	4	2	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15
36	4	5	4	3	4	20
37	5	4	4	4	5	22
38	3	3	2	3	3	14
39	3	3	2	3	3	14
40	4	3	4	4	4	19
41	4	5	5	5	4	23
42	5	4	4	5	4	22
43	3	4	4	4	4	19
44	3	4	4	4	4	19

45	4	5	4	4	4	21
46	3	3	4	3	3	16
47	5	4	5	4	4	22
48	4	5	5	5	5	24
49	4	4	3	3	4	18
50	5	5	4	4	5	23
51	5	4	5	5	5	24
52	4	4	5	4	4	21
53	4	3	5	5	5	22
54	5	4	5	4	4	22
55	4	4	4	5	5	22
56	4	4	4	4	5	21
57	3	4	4	4	4	19
58	3	4	4	4	4	19
59	4	4	4	4	3	19
60	4	3	3	3	4	17
61	3	4	4	4	4	19
62	3	4	5	4	4	20
63	5	4	4	3	5	21
64	4	3	4	4	3	18
65	4	3	4	4	5	20
66	4	4	5	4	4	21
67	2	3	3	3	3	14
68	5	5	5	4	5	24
69	2	3	3	2	3	13
70	5	5	3	4	5	22

R	Persepsi Kontrol Perilaku					Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	4	3	4	4	18
2	4	4	5	3	4	20
3	3	4	4	4	4	19
4	3	3	3	3	3	15
5	4	3	4	4	3	18
6	3	3	4	3	4	17
7	4	4	4	4	4	20
8	3	3	3	3	4	16
9	4	3	3	4	4	18
10	4	3	4	4	5	20
11	3	4	4	3	4	18
12	3	3	4	3	3	16
13	3	3	4	3	3	16
14	2	3	3	3	4	15
15	3	4	4	4	4	19
16	5	5	5	5	5	25
17	3	4	4	5	4	20
18	4	5	5	5	5	24
19	5	3	5	5	5	23
20	4	3	4	4	4	19
21	5	3	4	5	5	22
22	4	3	3	3	3	16
23	4	4	4	3	4	19
24	3	5	5	4	3	20
25	4	4	4	5	5	22
26	4	3	3	3	4	17
27	5	5	5	5	5	25
28	4	5	4	4	4	21
29	3	4	5	4	4	20
30	4	3	4	3	4	18
31	4	4	5	4	5	22
32	5	5	5	5	3	23
33	4	3	3	3	4	17
34	5	5	4	5	5	24
35	3	4	3	3	4	17
36	4	5	5	5	4	23
37	4	4	3	4	4	19
38	3	3	2	3	3	14
39	5	4	4	5	4	22
40	4	3	3	4	4	18
41	3	3	4	3	3	16
42	5	5	5	4	4	23
43	4	4	3	3	4	18
44	3	4	4	3	3	17

45	5	5	4	5	3	22
46	4	4	3	4	4	19
47	4	3	4	3	3	17
48	2	3	3	3	3	14
49	3	3	4	4	4	18
50	3	4	4	4	3	18
51	4	5	3	4	4	20
52	4	4	5	4	5	22
53	3	3	4	4	4	18
54	4	3	3	4	4	18
55	3	3	2	3	3	14
56	4	5	4	5	4	22
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	3	4	19
59	5	5	5	5	5	25
60	4	3	4	4	5	20
61	3	2	3	2	3	13
62	5	5	4	5	5	24
63	3	4	3	3	3	16
64	4	4	4	5	4	21
65	2	3	3	3	3	14
66	4	4	4	4	3	19
67	4	4	4	4	4	20
68	5	4	4	4	4	21
69	4	4	3	3	3	17
70	5	4	5	4	5	23

R	Pemahaman Mahasiswa					Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	5	4	4	4	4	21
2	5	4	4	4	4	21
3	4	4	4	3	4	19
4	4	4	3	3	4	18
5	4	4	4	3	4	19
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	4	4	5	23
8	5	4	4	4	4	21
9	4	4	3	3	4	18
10	4	4	3	3	4	18
11	4	4	3	3	4	18
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	3	3	3	17
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	3	4	19
16	5	5	5	5	5	25
17	5	4	4	4	4	21
18	5	5	4	4	4	22
19	5	5	5	4	5	24
20	5	5	4	4	4	22
21	4	4	4	3	4	19
22	4	4	4	3	4	19
23	5	4	4	4	4	21
24	4	4	3	3	4	18
25	5	4	4	4	4	21
26	4	4	4	3	4	19
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	4	4	5	23
29	5	4	4	4	4	21
30	5	5	4	4	4	22
31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	4	4	5	23
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	3	3	4	18
36	5	5	4	4	5	23
37	5	5	4	4	4	22
38	4	4	3	3	4	18
39	4	4	3	3	4	18
40	5	4	4	4	4	21
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	4	4	4	22
43	5	4	4	4	4	21
44	4	4	4	3	4	19

45	5	4	4	4	4	21
46	4	4	3	3	4	18
47	5	5	4	4	4	22
48	4	4	3	3	4	18
49	4	4	4	3	4	19
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	4	4	4	22
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	3	3	4	18
54	5	5	4	4	4	22
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	3	4	19
57	4	4	4	4	4	20
58	5	5	4	4	4	22
59	5	4	4	4	4	21
60	4	4	4	3	4	19
61	4	4	4	3	4	19
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	3	3	4	18
64	5	4	4	4	4	21
65	5	4	4	4	4	21
66	4	4	4	3	4	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	3	4	19
69	4	4	3	3	3	17
70	4	4	4	3	4	19

Lampiran 3

Hasil Penelitian

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Sikap Terhadap Perilaku

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Sikap
X1.1	Pearson Correlation	1	.334**	.513*	.492*	.477*	.686**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.334**	1	.571*	.579*	.611*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.513**	.571**	1	.646*	.575*	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.492**	.579**	.646*	1	.687*	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.477**	.611**	.575*	.687*	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Sikap Terha	Pearson Correlation	.686**	.790**	.830*	.852*	.836*	1

dap	Sig. (2-	.000	.000	.000	.000	.000	
ku	tailed)						
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	5

2. Variabel Norma Subjektif

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Norma Subjektif
X2.1 Pearson Correlation	1	.496*	.543*	.582*	.605*	.827**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X2.2 Pearson Correlation	.496**	1	.442*	.448*	.541*	.726**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X2.3 Pearson Correlation	.543**	.442*	1	.584*	.522*	.793**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X2.4 Pearson Correlation	.582**	.448*	.584*	1	.570*	.803**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X2.5 Pearson Correlation	.605**	.541*	.522*	.570*	1	.806**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	70	70	70	70	70	70
Norma Subjektif Pearson Correlation	.827**	.726*	.793*	.803*	.806*	1

Subjekt if	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N		70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

3. Variabel Kontrol Perilaku

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Persepsi Kontrol Perilaku
X3.1 Pearson Correlation	1	.480*	.464*	.624*	.531*	.798**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X3.2 Pearson Correlation	.480*	1	.522*	.615*	.310*	.756**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.009	.000
N	70	70	70	70	70	70
X3.3 Pearson Correlation	.464*	.522*	1	.549*	.456*	.766**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X3.4 Pearson Correlation	.624*	.615*	.549*	1	.567*	.862**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	70	70	70	70	70	70
X3.5 Pearson Correlation	.531*	.310*	.456*	.567*	1	.721**
Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000		.000
N	70	70	70	70	70	70
Persepsi Kontrol Perilaku Pearson Correlation	.798*	.756*	.766*	.862*	.721*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

4. Variabel Pemahaman Mahasiswa

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Pemahaman Mahasiswa
Y1	Pearson Correlation	1	.640*	.444*	.668*	.385*	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.640*	1	.357*	.458*	.537*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	.444*	.357*	1	.644*	.450*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.668*	.458*	.644*	1	.378*	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.385*	.537*	.450*	.378*	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Pemahaman Mahasiswa	Pearson Correlation	.831*	.758*	.755*	.844*	.665*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15856285
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.053
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Terhadap Perilaku	.979	1.022
Norma Subjektif	.984	1.017
Persepsi Kontrol Perilaku	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.009	.942		1.071	.288
Sikap Terhadap Perilaku	-.001	.025	-.006	-.052	.959
Norma Subjektif	-.001	.026	-.006	-.049	.961
Persepsi Kontrol Perilaku	-.001	.028	-.007	-.053	.958

a. Dependent Variable: ABRESID

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.966	1.602		3.724	.000
Sikap Terhadap Perilaku	.201	.042	.401	4.792	.000
Norma Subjektif	.285	.045	.529	6.343	.000
Persepsi Kontrol Perilaku	.239	.047	.423	5.096	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

D. Uji Hipotesis

1. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.966	1.602		3.724	.000
Sikap Terhadap Perilaku	.201	.042	.401	4.792	.000
Norma Subjektif	.285	.045	.529	6.343	.000
Persepsi Kontrol Perilaku	.239	.047	.423	5.096	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.469	3	37.490	26.716	.000 ^b
	Residual	92.616	66	1.403		
	Total	205.086	69			

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap Terhadap Perilaku

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.528	1.185

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap Terhadap Perilaku

b. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

BIODATA PENULIS

Dimas Pramudya Firmansyah lahir di Kota Tegal pada tanggal 13 Juni 2003. Alamat tempat tinggal berada di Kota Tegal, Jawa Tengah, dengan nomor telepon 08154522473. Penulis dapat dihubungi melalui Email di alamat dimaspramudyafirmansyah@gmail.com atau melalui media sosial seperti Instagram @pramudyadimass

Riwayat pendidikan dimulai dengan menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar diawali pada SDN Kejambon 7 Kota Tegal lalu dipindahkan ke SDN 004 Balikpapan pada tahun 2010–2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Patra Dharma Balikpapan pada tahun 2016–2018, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 4 Kota Tegal pada tahun 2018–2021. Pendidikan tinggi ditempuh di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.